

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah salah satu masalah kesehatan terbesar kelima di dunia disatu sisi bila tidak dilakukan penanganan dengan baik akan menyebabkan terjadinya komplikasi baik makrovaskular atau mikrovaskular. Seperti disfungsi, dan kegagalan berbagai organ tubuh, terutama pada mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah dan disfungsi hormonal pada perempuan dan laki-laki (Anugrah *et al.*, 2022)

Menurut *World Health Organization* (WHO) Sekitar 346 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, dan jika tidak ada intervensi, angka ini diperkirakan dapat meningkat lebih dari dua kali lipat pada tahun 2030. Di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah, termasuk Indonesia, hampir 80% dari populasi tersebut mengalami penyakit Diabetes. Indonesia menempati posisi kelima di dunia, dengan total pasien mencapai 19,5 juta orang dan jumlah kematian sejumlah 236.711 orang.

Berdasarkan Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 Prevalensi diabetes di kalangan penduduk dari semua usia, berdasarkan diagnosis dokter, adalah sebesar 1,7%. Sementara itu, untuk penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, prevalensi diabetes berdasarkan diagnosis dokter mencapai 2,2%, dan jika dilihat dari hasil pemeriksaan kadar gula darah, prevalensinya adalah 11,7%. Tiga provinsi di Indonesia dengan prevalensi diabetes tertinggi berdasarkan diagnosis dokter

untuk semua usia adalah DKI Jakarta (3,1%), Yogyakarta (2,9%), dan Kalimantan Timur (2,3%). Sementara itu, untuk penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, urutan tiga provinsi dengan prevalensi diabetes tertinggi berdasarkan diagnosis dokter adalah DKI Jakarta (3,9%), Yogyakarta (3,6%), dan Kalimantan Timur (3,1%) sebesar 0,86%.

Dinas Kesehatan Kota Kupang mencatat bahwa Kota Kupang memiliki jumlah kasus Diabetes Melitus tertinggi, yaitu sebanyak 29.242 kasus, di mana 5.517 orang atau 18,9% merupakan bagian dari total penderita. Sementara itu, Kabupaten Sumba Tengah mencatat jumlah kasus terendah dengan hanya 24 kasus Diabetes Melitus, yang telah mendapatkan pelayanan standar. Dalam tiga tahun terakhir, tercatat 4.535 kasus Diabetes Melitus pada tahun 2019, 4.637 kasus pada tahun 2020, dan 5.008 kasus pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2018).

Pasien Diabetes Melitus (DM) memerlukan berbagai terapi untuk mengurangi risiko komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular. Berbagai obat antidiabetes, yakni golongan Biguanid, Meglitinid, Sulfonilurea, Inhibitor aglukosidase, Inhibitor DPP-IV (dipeptidyl peptidase-IV), Tiazolidindion, gaturunan D-fenilalanin, dan Obat diabetes Insulin dapat menjadi tambahan pilihan terapi bagi pasien Diabetes Melitus (Indah Cahyaningsih *et al.*, 2021).

Program Pelayanan Penyakit Kronis (Prolanis) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi, melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Inisiatif ini bertujuan untuk menjaga kesehatan pasien yang menderita penyakit kronis, dengan harapan

dapat meningkatkan kualitas hidup peserta sambil tetap menjaga biaya pelayanan kesehatan yang efisien. Kegiatan dalam Prolanis mencakup konsultasi medis, pemberian edukasi dan pengingat, kunjungan ke rumah, aktivitas klub, serta pemantauan kondisi Kesehatan Sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di fasilitas kesehatan, peran apoteker sangat penting dalam mencegah dan mengelola komplikasi yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, jika pelayanan kefarmasian, terutama yang berfokus pada farmasi klinis, dilaksanakan dengan baik, maka tidak hanya hasil klinis pasien yang akan meningkat, tetapi juga efektivitas dan efisiensi biaya dapat dicapai secara optimal (Sinuraya *et al.*, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Kupang (2023), Kota Kupang memiliki 12 Puskesmas, salah satunya adalah Puskesmas Oesapa. Angka penemuan kasus Diabetes Melitus di Puskesmas Oesapa tahun 2024 sebesar 539 orang.

Berdasarkan data yang tertera, Puskesmas Oesapa memiliki jumlah kasus Diabetes Melitus tertinggi di wilayah tersebut. Juga kini belum tersedia kajian ilmiah yang secara spesifik membahas pola penggunaan obat Diabetes Melitus di fasilitas layanan kesehatan tersebut, sehingga hal ini menjadi peluang untuk dilakukannya penelitian.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai “Profil Penggunaan Obat Antidiabetes Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Oesapa”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil Penggunaan Antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Oesapa Kupang pada periode 2024 berdasarkan karakteristik Pasien?
2. Bagaimana profil Penggunaan Antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Oesapa Kupang pada periode 2024 berdasarkan jenis obat?
3. Bagaimana profil Penggunaan Antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Oesapa Kupang pada periode 2024 berdasarkan dosis Obat?
4. Bagaimana profil Penggunaan Antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Oesapa Kupang pada periode 2024 berdasarkan lama waktu penggunaan obat ?
5. Bagaimana profil Penggunaan Antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Oesapa Kupang pada periode 2024 berdasarkan manajemen terapi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk Mengetahui profil Penggunaan obat Antidiabetes yang tepat, aman, efektif, dan rasional pada pasien Diabetes Melitus pada Puskesmas Oesapa.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui profil Penggunaan Antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Oesapa Kupang pada periode 2024 berdasarkan karakteristik pasien.
 - b. Mengetahui profil Penggunaan Antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Oesapa Kupang pada periode 2024 berdasarkan jenis obat.

- c. Mengetahui profil Penggunaan obat Antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Oesapa Kupang pada periode 2024 berdasarkan dosis obat .
- d. Mengetahui profil Penggunaan obat Antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Oesapa Kupang pada Periode 2024 berdasarkan lama waktu penggunaan obat.
- e. Mengetahui profil Penggunaan Antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Oesapa Kupang pada periode 2024 berdasarkan management terapi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai proses meningkatkan pemahaman peneliti tentang penggunaan obat Antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus.

2. Bagi institusi

- a. Sebagai Pengembangan Pendidikan dan pembelajaran dalam bidang pelayanan farmasi komunitas.
- b. Sebagai Pelaksanaan penelitian yang bermutu dalam bidang farmasi komunitas yang bermanfaat bagi pengembangan IPTEK Farmasi.
- c. Sebagai Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat pada bidang farmasi komunitas yang bermanfaat bagi peningkatan derajat Kesehatan Masyarakat.

d. Sebagai pelaksanaan kerja sama bidang farmasi yang bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan, Pengajaran, Penelitian, Publikasi dan Puskesmas dalam bidang farmasi komunitas.

3. Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi Masyarakat tentang masalah Diabetes Melitus dan Penggunaan obat antidiabetes dalam pengobatan Diabetes Melitus.